

Pengelompokkan Zona Belajar Anak melalui Perencanaan Diskusi Kelas Berbasis Digital di MAN 1 Langsa

Uci Dwi Cahya¹, Syarifah Yusra²

uciedwicahya88@gmail.com¹, yusraalydrus@gmail.com²

^{1,2}Universitas Sains Cut Nyak Dhien

Article History:

Received: 07-11-2022

Revised: 24-12-2022

Accepted: 03-01-2023

Abstract: This community service activity in the form of assistance in developing learning media aims to provide knowledge about learning methods by grouping digital based learning zones. The ability to develop learning media is expected to accelerate and facilitate teachers in carrying out the learning process. The targets in this service activity are all 26 teachers of MAN 1 Langsa. Assistance in the development of learning media is carried out by means of lectures, demonstrations and exercises accompanied by questions and answers. The lecture method is used to explain the introductory concept of professional teachers and the theory of learning media. The demonstration method is used to show a work process, namely the stages of developing digital-based learning media, while the training method is to practice learning methods. While the question and answer method is to give participants the opportunity to consult in overcoming obstacles in the development of learning media. The availability of adequate experts in the development of learning media, the enthusiasm of the participants, the support of the school principal for the implementation of activities and supporting funds from the faculty are the supporters of the implementation of this PKM activity. The obstacles faced were that teachers did not have initial knowledge about utilizing digital in the learning process and limited time for training. The benefits that participants can get from this service activity include being able to compile and develop digital-based learning media according to the courses being taught.

Keywords: *Class room, digital based, learning zones*

Pendahuluan

Mutu pembelajaran merupakan sesuatu yang dinamis, relevan dengan kebutuhan masyarakat dan pengguna lulusan, berbudaya akademik dalam penyelenggaraan pembelajaran, adanya komitmen kelembagaan dari para pimpinan dan terhadap

pengelolaan pembelajaran yang efektif dan produktif, memperhatikan keberlanjutan program, efisiensi serta tingginya akses terhadap perkembangan informasi. Pembelajaran yang bermutu akan menghasilkan lulusan yang berkualitas pula, sedangkan untuk menghasilkan pembelajaran yang bermutu dibutuhkan guru yang profesional serta diharapkan para guru mempunyai kompetensi profesional mengikuti perubahan dan tantangan jaman, sekaligus untuk menepis adanya anggapan bahwa rendahnya mutu pembelajaran yang berdampak pada rendahnya lulusan disebabkan oleh guru yang kurang profesional.

Pembelajaran merupakan perpaduan yang harmonis antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dan kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Didalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara murid dengan sumber belajar. Tidak dapat dipungkiri bahwa realita dilapangan menunjukkan bahwa teknologi informasi sudah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia terutama dengan kebutuhan informasi. Metode diskusi memiliki kebaikan diantaranya yaitu siswa mendapat kesempatan mengemukakan ide-idenya atau pola pikirnya dan mempertahankannya dengan argumentasi yang dapat dipertanggung jawabkan. Kemudian didalam berdiskusi setiap anak mendapat kesempatan untuk mengembangkan gagasannya terhadap masalah yang di hadapinya. Dan terakhir hasil belajar melalui diskusi sering terjadi didalam kehidupan bermasyarakat dan mengembangkan cara berfikir siswa yang logis, kritis dan sikap menghargai pendapat orang lain.

Pelatihan yang diberikan kepada para guru berupa pembuatan media pembelajaran berbasis digital, adapun kesulitan yang dialami oleh para guru adalah dalam pembuatan media pembelajaran yang menarik untuk menarik minat belajar siswa. Sungguh tidak dapat dipungkiri bahwa realita dilapangan manunjukkan betapa teknologi berbasis digital sudah menjadi bagian yang tidak bias dipisahkan dengan kehidupan manusia, terutama kebutuhan informasi. Oleh sebab itu kompetensi yang diterapkan mampu menyeimbangi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan. Sangat tepat kiranya jika kami merasa terpanggil untuk mendampingi guru-guru tersebut dalam kegiatan pengembangan media pembelajaran melalui program pengabdian kepada masyarakat, dikarenakan metode diskusi sering kali digunakan guru dalam mengajar dalam satu pokok pembahasan. Tujuan dari diskusi serta manfaatnya adalah menggabungkan pelajaran dengan kehidupan nyata, serta dapat member kesempatan kepada murid untuk berpartisipasi berbicara dan mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan kemampuannya, mempertinggi rasa tanggung jawab untuk melaksanakan keputusan diskusi dan membina sikap terhadap pendirian orang lain.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian adalah pendampingan tindakan kelas. Tindakan kelas ini mengacu kepada pedoman PTK yang sangat erat kaitannya dengan praktek pembelajaran yang dihadapi guru dilapangan. Tujuan dari metode PTK yaitu meningkatkan serta memperbaiki praktek yang seharusnya dilakukan oleh guru sehingga guru akan lebih banyak berlatih untuk mengaplikasikan berbagai tindakan alternatif sebagai upaya untuk meningkatkan layanan pembelajaran dari pada memperoleh pengetahuan dalam bidang pendidikan yang digeneralisasikan. Adapun lokasi pengabdian ini yaitu pada MAN 1 Langsa kelas II. Tahapan yang dilakukan peneliti yaitu pratindakan yang artinya tahapan yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan observasi mengenai belajar murid dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan murid yang memudahkan untuk melakukan pembagian kelompok. Kedua, Perencanaan tahapan yang dilakukan adalah membuat scenario pembelajaran, membuat rencana pembelajaran, dan membuat lembar observasi guru dan murid dalam kegiatan belajar mengajar. Ketiga, guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kegiatannya. Keempat, guru member kesempatan siswa untuk bertanya. Terakhir, guru memberi pujian serta penghargaan kepada siswa. Pada pengabdian ini menggunakan analisis data kualitatif yaitu mereduksi data yang merupakan bagian dari analisis yang digunakan untuk menajamkan informasi, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sedemikian rupa sehingga menjadi informasi yang bermakna. Dalam pengabdian ini juga menghitung data kuantitatif dengan menggunakan perhitungan presentase daya serap individu dan ketuntasan belajar yang dapat dihitung sama dengan presentase daya serap.

a. Daya serap individu

$$\text{Presentase Daya Serap Individu} = \frac{\text{Skor yang diperoleh Murid}}{\text{Skor Maksimum soal}} \times 100\%$$

b. Ketuntasan belajar klasikal

$$\text{Presentase ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Banyak murid yang tuntas}}{\text{Murid Keseluruhan}} \times 100\%$$

Dari analisis data kuantitatif dengan keberhasilan tindakan ini yaitu daya serap individual 75% dan ketuntasan belajar klasikal 87%. Keberhasilan dalam pengabdian ini apabila semua aspek kegiatan rata-rata mencapai nilai baik dan telah dilakukan secara menyeluruh.

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian ini secara garis besar meliputi beberapa komponen sebagai berikut: keberhasilan target jumlah peserta pelatihan, ketercapaian tujuan pelatihan, ketercapaian target materi yang telah direncanakan, kemampuan para guru dalam penguasaan materi. Untuk target peserta pelatihan seperti direncanakan sebelumnya adalah paling tidak 20 orang guru di MAN 1 Langsa dan siswa, sesuai dengan jumlah komputer yang tersedia di laboratorium. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh 40 orang peserta yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu guru dan siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%. Gambar 1 Foto tim pengabdian dan siswa. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil/ sukses. Ketercapaian tujuan pendampingan pengembangan media pembelajaran secara umum sudah baik, namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan tidak semua materi tentang pengembangan media pembelajaran dapat disampaikan secara rinci. Namun demikian dilihat dari hasil latihan para peserta yaitu kualitas media pembelajaran yang telah dihasilkan, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai.

Ketercapaian target materi pada kegiatan pengabdian ini cukup baik, karena materi pendampingan telah dapat disampaikan secara keseluruhan seperti: Pengantar guru profesional dan sertifikasi guru, teori media pembelajaran, pengembangan media pembelajaran berbasis computer. Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi masih kurang dikarenakan waktu yang singkat dalam penyampaian materi dan kemampuan para peserta yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan jumlah materi yang banyak hanya disampaikan dalam waktu sehari sehingga tidak cukup waktu bagi para peserta untuk

memahami dan mempraktekkan secara lengkap semua materi yang diberikan. Secara keseluruhan kegiatan pendampingan pengembangan zona media pembelajaran untuk mempercepat guru memperoleh keahlian ini dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari keempat komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan. Manfaat yang diperoleh guru adalah dapat menyusun dan mengembangkan media pembelajaran dengan kualitas yang lebih baik dan diharapkan kualitas tersebut sudah mengikuti standar mutu pendidikan yang ada di Indonesia.



Gambar 1. Tim pengabdian dan siswa-siswa

Masih terdapat sejumlah kekurangan yang perlu diperhatikan, diantaranya kemampuan siswa yang belum maksimal dalam memahami materi pada metode diskusi yang diberikan, namun sebagian sudah dapat memahami dengan baik tentang metode diskusi. Pembelajaran pada metode diskusi dapat membantu siswa dalam memahami materi. Berdasarkan uraian di atas bahwa metode pengelompokan zona belajar dengan menerapkan metode diskusi berbasis digital sangat efektif untuk memaksimalkan belajar siswa sehingga dapat memotivasi siswa untuk dapat aktif membangun sendiri pengetahuannya. Dikarenakan pelaksanaan pembelajaran ini didasarkan pada teori konstruktivisme. Selain itu metode diskusi sangat membutuhkan waktu yang lama dalam proses pelaksanaannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian dan pendampingan tindakan kelas selama dua tahapan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi yang berbasis digital dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil akhir siswa menjadi sangat baik yaitu 88,0% dari yang sebelumnya 80,0%. Dalam arti kata metode diskusi berbasis digital sangat tepat digunakan apabila mampu memilih materi yang sesuai untuk pembelajaran, dikarenakan tidak semua materi

cocok menggunakan metode diskusi. Kemudian memperbanyak latihan dalam mengerjakan soal tentang diskusi, serta menciptakan suasana yang menyenangkan, demokratis semangat belajar.

Ucapan Terima Kasih

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan jurnal pengabdian ini. Penulis menyadari betul bahwa jurnal pengabdian ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan, oleh sebab itu penulis mengharapkan sekali masukan dan saran untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis untuk menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang dengan tulus telah memberikan bantuan dalam proses penyusunan jurnal pengabdian ini. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya semoga amal ibadah dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT, dan semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi kemajuan penulis dan umumnya bagi semua pihak yang membutuhkan.

Daftar Pustaka

- Arsyad, A. (2013). Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ainur, R. (2014). Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Underachiever, Jurnal Fokus Konseling STKIP Muhammadiyah Pringsewu. 157.
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2016). Pemanfaatan Video sebagai Media Pembelajaran Matematika SD/MI. Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah.
- Cahyani, A. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA. IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam, Volume 3, No. 01 2020, 127-128.
- Fadhli Muhibuddin. (2015). "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Kelas IV Sekolah Dasar". Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran. Vol 3. No. 1
- Ghofur, Abdul. (2020). Menjadi Guru Kreatif Di Tengah Pandemi Covid-19. Yogyakarta: Mbridge Press.
- Hamruni. (2012). Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hadija, Charles Kapile, Juraid.(2022). "Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS di SDN No.2 Tamarenja Kecamatan Sindu Tobata" Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol.4 No.8.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik. Jurnal Kependidikan, Vol 5, No. 2, 224-225.
- Setiawan, H. S. (2018). Pelatihan Guru dalam Penggunaan Internet of Things pada Madrasah Darussa'adah. E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v9i2.1554>.
- Steffi, A, dan Syastra, M.T.(2015). "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X Sma Ananda Batam". CBIS Journal, Vol 3, No 2: 79.